

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pencapaian laba yang diperoleh perusahaan dapat dijadikan indikator kesuksesan perusahaan dalam pengelolaan kinerjanya. Informasi laba yang diperoleh perusahaan dapat dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan demi kelangsungan operasional perusahaan.

Perusahaan dituntut mampu bersaing secara ketat dan bertahan di era pasar global. Perusahaan tidak hanya dituntut unggul dalam aspek kualitas dan kekuatan produk yang dihasilkan, tetapi perusahaan juga harus unggul dalam aspek pengelolaan keuangan. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan ditunjukkan dengan besarnya keuntungan yang dihasilkan.

Sumber dana negara yang paling berkontribusi adalah pajak yang dipakai untuk modal negara salah satunya ialah pajak penghasilan. Akan tetapi bagi sebuah usaha, pajak menjadi beban yang tidak dapat dirasakan langsung manfaatnya dan mengurangi keuntungan yang seharusnya perusahaan peroleh. Kondisi tersebut menyebabkan manajer berusaha melakukan intervensi di dalam penyajian dan pelaporan laporan keuangan atau yang secara umum disebut sebagai manajemen laba.

Manajemen laba yaitu tindakan yang manajemen lakukan dalam mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah agar perusahaan yang dipimpinnya mendapatkan keuntungan. Manfaat manajemen laba bergantung pada tujuan apakah itu digunakan untuk mencapai hubungan kontrak yang efisien atau untuk tujuan penggunaan peluang (oportunistik). Apabila dilakukan dengan maksud kontrak yang efisien, maka tindakan yang dilakukan dapat dinilai baik. Sebaliknya apabila digunakan lakukan dengan maksud oportunistik maka tindakan yang dilakukan dikatakan buruk (Putra, 2017).

Pengimplementasian manajemen laba di dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Keadaan ini disebut asimetri informasi, yang berarti bahwa terjadi ketidakseimbangan laporan antara manajer dengan pihak lainnya.

Manajemen selaku pimpinan perusahaan memiliki beberapa opsi yang dapat diambil dalam melakukan tindakan perubahan laporan keuangan. Salah satunya melalui perencanaan pajak. Perencanaan perpajakan menurut Ritonga (2017) merupakan pekerjaan yang dijalankan oleh wajib pajak dalam meminimalisir biaya pajak dengan langkah yang telah diatur di dalam peraturan perpajakan dan tidak mengakibatkan kesalahpahaman antara wajib pajak dengan petugas pajak. Keuntungan yang banyak akan berefek kepada pajak yang besar. Maka dari itu, pengelola perusahaan berupaya untuk mencapai beban pajak minimum. Perencanaan perpajakan dan manajemen laba memiliki keterkaitan satu

sama lain, keduanya memiliki maksud yang sama yaitu memperoleh target laba dalam memanipulasi beban pajak yang akan dipungut.

Terdapat beberapa cara yang dapat perusahaan lakukan dalam perencanaan perpajakan antara lain pemberian tax allowance, pemilihan metode akuntansi termasuk metode penyusutan aset tetap. Perencanaan perpajakan yang sesuai dapat menghasilkan beban pajak yang lebih sedikit dan dapat disetujui oleh otoritas pajak.

Penelitian tentang pengaruhnya perencanaan perpajakan kepada manajemen laba telah diuji oleh penguji sebelumnya. Negara dan Saputra (2017) yang menguji pengaruhnya perencanaan perpajakan kepada manajemen laba menunjukkan hasil berupa perencanaan perpajakan yang berpengaruh positif kepada manajemen laba akan tetapi pengaruh yang dihasilkannya tidak besar yang menandakan masih ada faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Sedangkan pengujian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menyatakan bahwa perencanaan perpajakan tidak ada pengaruhnya kepada manajemen laba.

Perusahaan di Indonesia wajib mematuhi aturan yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan yang legal di Indonesia. Terdapat beberapa ketidaksamaan antara PSAK dengan aturan perpajakan yaitu menghasilkan jenis pendapatan yang tidak sama, yaitu laba akuntansi menurut PSAK dan laba menurut fiscal.

Beban pajak tangguhan mempunyai definisi total pajak penghasilan yang belum dibayarkan dan dapat dikembalikan pada periode depannya sebagai hasil dari adanya beda sementara. Perbedaan hasil laba akuntansi dengan laba fiskal

dapat menyulitkan dalam menentukan laba sebenarnya yang diperoleh perusahaan. Perbedaan ini disebut perbedaan temporer yang terjadi karena adanya ketidaksamaan waktu dan metode yang digunakan dalam mengakui pendapatan dan beban. Hal ini memaksa perusahaan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal.

Hasil rekonsiliasi fiskal akan mendapatkan beban tangguhan dimana terdapat koreksi negatif yang berarti hasil laba menurut catatan akuntansi akan lebih tinggi dari hasil dari laba berdasarkan pajak, dan besarnya beban menurut catatan akuntansi akan cenderung lebih sedikit dari besarnya beban berdasarkan pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen lebih mengutamakan peningkatan laba secara akuntansi daripada peningkatan laba kena pajak dan penurunan beban secara akuntansi daripada beban secara fiskal. Hal ini lazim dilakukan oleh manajemen, karena penanam modal lebih melihat kiprah perusahaan berdasarkan laba akuntansi yang diperolehnya bukan dari jumlah laba secara fiskal.

Pengujian yang sudah dijalankan oleh penguji sebelumnya tentang beban pajak tangguhan kepada manajemen laba oleh Negara dan Saputra (2017) dengan kesimpulan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh dengan arah positif, yang menjelaskan bahwa ketika beban pajak tangguhan naik, maka dapat menandakan bahwa tingkat manajemen laba juga naik dan ketika beban pajak tangguhan turun, maka menandakan tingkat manajemen laba juga turun. Pengujian yang sama dijalankan oleh Febrian, Wahyudi dan Subeki (2017) yang menghasilkan simpulan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba dan pengaruh yang dihasilkan kepada manajemen laba adalah besar.

Atas dasar pengujian yang sudah diuji sebelumnya, terdapat simpulan yang tidak sama antara penguji satu dengan penguji lainnya yaitu terkait hubungan antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Pengujian yang penulis lakukan memiliki acuan yaitu pada pengujian yang telah dijalankan oleh Negara dan Saputra (2017), bedanya dengan pengujian yang telah ada adalah dengan ditambahkan variabel bebas yaitu profitabilitas yang mengacu pada penelitian Prasadhita dan Provita (2017).

Profitabilitas menurut Prasadhita dan Provita (2017) yaitu tingkat laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Sedangkan menurut Dendi (2017) profitabilitas ialah kesanggupan sebuah perusahaan untuk mendapatkan untung dari berbagai sumber yang dimilikinya.

Profitabilitas erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, karena manajer akan dinilai oleh pemegang saham berdasarkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh laba yang ditargetkan. Profitabilitas sering dihitung dengan memakai skala rasio. Rasio tersebut dapat menjelaskan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio keuntungan ini dapat diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan. Rasio yang dapat dipakai untuk menghitung besarnya profitabilitas adalah komparasi laba bersih dengan penjualan serta komparasi laba bersih dengan total aset atau yang lebih umum disebut *return on investment* (Prasadhita dan Provita, 2017).

Prasadhita dan Provita (2017) telah melakukan pengujian tentang pengaruhnya profitabilitas kepada manajemen laba dengan kesimpulan ialah

profitabilitas memengaruhi secara positif signifikan terhadap manajemen laba, pengujian tersebut dilaksanakan di perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor *consumer good company* di Indonesia. 2015 – 2016. Pengukuran yang dilakukannya adalah dengan menggunakan formula rasio *net profit margin* dan *return on investment*.

Sedangkan pengujian yang sudah dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) tentang pengaruhnya profitabilitas kepada manajemen laba dengan menggunakan rasio pengembalian investasi memberikan hasil yang berbeda, hasil yang didapatkan ialah profitabilitas tidak mempengaruhi secara positif terhadap manajemen laba. Dinyatakan juga bahwa jika semakin besar atau kecil profitabilitas yang didapatkan suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba di perusahaan. Semakin meningkat nilai profitabilitas sebuah perusahaan maka semakin meningkat juga tingkat kinerja dan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba ialah saat profitabilitas yang didapatkan perusahaan nilainya kecil dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat memacu perusahaan menerapkan manajemen laba dengan cara menambahkan pendapatan yang dihasilkan (Prasadhita dan Provita, 2017).

Pengujian ini penulis lakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek di dalam

pengujian ini ialah karena perusahaan tersebut memiliki persediaan dan banyak menggunakan aktiva tetap dalam operasinya sehingga peluang dilakukannya manajemen laba sangatlah besar.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan *research gap* yang sudah penulis jelaskan di atas, ditemukan bahwa masih terdapat masalah ketidakkonsistenan dalam temuan pengujian mengenai pengaruhnya perencanaan perpajakan, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu, permasalahan dalam pengujian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana mengendalikan kemajemukan hasil penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas pada manajemen laba?"

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pengujian yang penulis lakukan menempatkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas sebagai variabel independen yang diharapkan dapat mengetahui hubungannya dengan manajemen laba sebagai variabel dependen. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian ditanyakan sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi manajemen laba?

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang penulis sampaikan, yang kemudian diidentifikasi di rumusan masalah, maka maksud dilaksanakannya dari pengujian ini adalah:

1. Tujuan umum atas penelitian ini ialah guna membangun model teoritis untuk mengatasi gap penelitian pada hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perencanaan perpajakan, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba.
2. Tujuan khusus atas pengujian ini adalah menguji model teori yang diajukan dalam pengujian ini, yang meliputi:
 - a. pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
 - b. pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
 - c. pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap pengujian yang telah dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan kebaikan kepada pihak terkait, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penulis berharap pengujian ini dapat dijadikan lektur untuk mengembangkan ilmu secara spesifik di bidang akuntansi keuangan.

2. Aspek Praktis

- a) Perusahaan

Hasil dari pengujian penulis harapan ialah dapat dijadikan lektur dalam masukan kepada perusahaan saat pengambilan keputusan maupun untuk evaluasi kinerja.

b) Investor dan Kreditor

Hasil dari pengujian ini penulis harapan dapat membantu investor untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan peminjaman dana kepada perusahaan.

c) Regulator

Hasil penelitian penulis harapan dapat dipakai oleh pemerintah sebagai informasi tambahan mengenai situasi aktual di suatu perusahaan mengenai praktik manajemen laba.

